

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan calon pengantin akan tata rias pengantin sangatlah penting. Karena hal itu merupakan tuntutan kebutuhan manusia dewasa yang senantiasa terikat dengan tali pernikahan. Pernikahan adalah peristiwa yang indah, sebuah awal kehidupan baru bagi dua insan yang saling mengasihi dan mencintai (Riefky, 2012:9). Namun pernikahan yang dilakukan dalam tiap masyarakat memiliki kekhususan, mengingat tradisi yang dimiliki tiap masyarakat berbeda antara satu daerah dengan lainnya.

Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat yang keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan (Riefky, 2012:15). Dalam tata rias pengantin di setiap daerah memiliki pakem dan tata cara adat dan istiadatnya berbeda. Seiring dengan berkembangnya zaman busana pengantin telah mengalami banyak perkembangan dari pakemnya. Model busana selalu berubah di setiap waktunya, termasuk model busana pengantin muslim. Hal ini tentu saja berpengaruh dalam hal tata riasnya yang mengacu pada syari'at islam, khususnya pada tata rias yang dilengkapi dengan kerudung atau jilbab.

Dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama. Yaitu suatu pakaian yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar yang menutup seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan dan dilengkapi dengan kerudung di atasnya yang menutupi hingga dada biasanya di sebut dengan hijab *syar'i*. Pakaian tersebut dapat merupakan baju luar semacam mantel yang dipakai untuk menutupi aurat perempuan (Nina Surtiretna, 1997).

Berdasarkan hal di atas tidak sedikit dalam beberapa kota dan kabupaten di Indonesia, salah satunya ada di Kabupaten Mojokerto, lebih tepatnya di Desa Kertosari rata-rata masyarakat menggunakan hijab *syar'i*.

Gaya tersebut sudah merupakan busana yang mengacu kepada aturan atau syari'at agama dan digunakan untuk sehari-harinya. Namun untuk hijab pengantin bergaya syar'i masih cukup jarang ditemukan di Desa Kertosari. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya tata rias pengantin dengan menggunakan hijab syar'i. Tidak kalah dengan gaya tata rias modern, gaya syar'i ini dalam busana maupun hijabnya juga tidak kalah menarik, dengan model syar'i modern akan tetapi masih dalam syari'at agama yaitu menutup aurat.

Dalam penelitian ini yang berjudul "Minat calon pengantin terhadap tata rias dalam menggunakan hijab Syar'i di Kabupaten Mojokerto". Peneliti mengangkat judul tersebut atas dasar minat. Menurut Djamarah (2008), minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara lain diri sendiri dengan diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang ada dalam diri kita sendiri. Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). Yang mana faktor internal tersebut memiliki pengetahuan individu, perasaan senang, ketertarikan dan kebutuhan minat calon pengantin. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan kebudayaan.

Maka dari itu, fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana minat calon pengantin terhadap hijab syar'i dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan Batasan masalah dari penelitian ini akan membahas tentang :

1. Kajian penelitian ini hanya meliputi minat, calon pengantin, tata rias pengantin, hijab syar'i.
2. Batasan pada penelitian ini dilakukan kepada wanita yang terdiri dari calon pengantin dan ahli rias.
3. Fokus penelitian ini dilakukan di desa Kertosari, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat calon pengantin terhadap tata rias dengan menggunakan hijab syar'i di Kabupaten Mojokerto?
2. Faktor apa yang mempengaruhi calon pengantin dalam penggunaan hijab syar'i di Kabupaten Mojokerto.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat calon pengantin dalam menggunakan hijab syar'i pada di Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi penggunaan hijab syar'i pada calon pengantin di Kabupaten Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan referensi, serta sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang tata rias pengantin dengan menggunakan hijab Syar'i.
2. Calon Pengantin
Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta daya tarik calon pengantin dalam menggunakan hijab Syar'i.
3. Bagi Penata Rias
Agar dapat menambah wawasan dan referensi untuk tata rias dengan menggunakan hijab syar'i

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang digunakan adalah calon pengantin di kecamatan kutorejo kabupaten Mojokerto. Tepatnya di desa kertosari sebanyak 25 calon pengantin wanita dan 3 ahli rias.

